

PERSEPSI IBU HAMIL DIKAWASAN PESISIR TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH LOKUS KECAMATAN NAMBO PROVINSI SULAWESI TENGGARA

PERCEPTION OF PREGNANT WOMEN IN COASTAL AREA TOWARDS STUNTING INCIDENTS IN NAMBO DISTRICT LOCUS AREA, SOUTHEAST SULAWESI PROVINCE

Bungawati¹, La Ode Adi Parman Rudia², Jamili³

¹ Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

² Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

³ Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia
email: laode.adiparman@uho.ac.id

Abstrak

Minimnya pengetahuan ibu tentang gizi mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting pada balita. Kebaruan karena meneliti persepsi ibu hamil dikawasan pesisir terhadap kejadian stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi ibu, pada posyandu yang menjadi lokasi khusus stunting di Kota Kendari tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan *Post Test Non-Randomized Control Group Design*. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive yaitu tujuh posyandu di wilayah kelompok Lokasi khusus stunting. Partisipan adalah ibu-ibu yang tercatat di buku pendaftaran posyandu ibu di wilayah kajian studi dengan jumlah responden sebanyak 120 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik SPSS dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengetahuan dan persepsi ibu balita terhadap kejadian stunting di wilayah lokus Kecamatan Nambo Kota Kendari dengan nilai signifikan ($p < 0,05$). Diperoleh sebanyak 86 orang atau 96,6% jumlah ibu yang memiliki Pengetahuan baik terhadap pertumbuhan bayi normal dan 3 orang atau 3,4% terhadap pertumbuhan bayi tidak normal. Sedangkan jumlah ibu yang memiliki Pengetahuan kurang terhadap pertumbuhan bayi normal sebanyak 3 orang (9,7%) dan pertumbuhan bayi tidak normal sebanyak 31 orang (90,3%). Adapun jumlah ibu yang memiliki persepsi baik terhadap pertumbuhan bayi sebanyak 62 orang (52,5%), persepsi cukup sebanyak 26 orang (21,7%), dan persepsi kurang terhadap pertumbuhan bayi sebanyak 31 orang (25,8%). Kesimpulan secara parsial Pengetahuan dan persepsi masyarakat pesisir, khususnya ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Nambo.

Kata kunci: Pengetahuan; Persepsi; Pesisir; Stunting

Abstract

The lack of maternal knowledge about nutrition results in a reduced ability to apply information in everyday life, which is one of the causes of stunting in toddlers. Novelty because it examines the perceptions of pregnant women in coastal areas regarding the incidence of stunting. This study aims to determine the knowledge and perceptions of mothers at the integrated health post (posyandu) which is a special location for stunting in Kendari City in 2023. This study is a quasi-experimental study using the Post Test Non-Randomized Control Group Design. The location of the study was determined purposively, namely seven integrated health posts in the special stunting location group area. Participants were mothers who were registered in the posyandu mother registration book in the study area with a total of 120 respondents. The instrument used was a questionnaire. The data were analyzed using the SPSS statistical test with a significance value ($p < 0.05$). The results showed differences in the knowledge and perceptions of mothers of toddlers regarding the incidence of stunting in the Nambo District locus area, Kendari City with a significant value ($p < 0.05$). It was obtained that 86 people or 96.6% of mothers had good knowledge of normal infant

growth and 3 people or 3.4% of abnormal infant growth. Meanwhile, the number of mothers who have less knowledge about normal infant growth is 3 people (9.7%) and abnormal infant growth is 31 people (90.3%). The number of mothers who have a good perception of infant growth is 62 people (52.5%), sufficient perception is 26 people (21.7%), and poor perception of infant growth is 31 people (25.8%). Partially, the knowledge and perception of coastal communities, especially pregnant women, have a significant effect on infant growth in the Nambo Health Center work area.

Keywords: Knowledge; Perception; Coastal; Stunting

Received: April 23rd, 2025; 1st Revised April 23rd, 2025; 2nd Revised April 26th, 2025

Accepted for Publication : April 26th, 2025

© 2025 Bungawati, La Ode Adi Parman Rudia, Jamili
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk malnutrisi pada ibu selama kehamilan, kurangnya asupan gizi pada anak selama masa pertumbuhan, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (1). Pada tahun 2024, angka stunting di Indonesia masih menjadi tantangan signifikan. Meskipun terjadi penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, target nasional untuk menurunkan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 belum tercapai.

Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara pada tahun 2021, menunjukkan gambaran stunting di Provinsi Sulawesi Tenggara baik stuned pendek 12,31%, sangat pendek 6,18% dan prevalensi sebesar 18,5% meningkat dan berada pada sepuluh besar nasional. Berdasarkan hasil penilaian status gizi tahun 2016, gambaran status gizi balita TB/U atau PB/U secara nasional kategori stunting mencapai 27,5%. Berdasarkan hasil penilaian

status gizi provinsi Sulawesi tenggara 2016, prevalensi Kabupaten Konawe Kepulauan mencapai 25,5% berada di atas prevalensi Nasional (2). Dinas Kesehatan Kota Kendari, Sulawesi Tenggara menyatakan pada tahun 2022 lokus penanganan stunting akan difokuskan pada 15 kelurahan. Ke-15 kelurahan tersebut yakni kelurahan Tobimeita, Talia, Puday, Ponggaloba, Poasia, Bungkutoko, Lepo-lepo, Sambuli, Purirano, Petoaha, Lalodati, Baruga, Labibia, Anaiwoi dan kelurahan Sanua (3).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Kendari menunjukkan prevalensi stunting pada tahun 2020 yaitu sebesar 24.30%. Pada tahun 2021 prevalensi stunting sebesar 24.0%. kecamatan kendari barat 74 kasus, puwaatu 68 kasus, kendari 41 kasus, abeli 25 kasus, mandonga 21 kasus, poasia 10 kasus, kadia 9 kasus, wua-wua 8 kasus, baruga 7 kasus, dan kambu 2 kasus (3).

Pengetahuan dan persepsi ibu hamil mengenai stunting sangat penting dalam upaya pencegahan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting cenderung lebih memahami penyebab, risiko, dan cara pencegahannya, sehingga dapat

berperan aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak selama kehamilan dan setelahnya. Persepsi ibu tentang stunting juga memengaruhi perilaku dan sikapnya dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan dan setelahnya (4). Hal ini berkaitan dengan kondisi pengetahuan dan persepsi ibu hamil yang terjadi di wilayah Kota Kendari karena saling terintegrasi terhadap kasus stunting yang terjadi di wilayah Kota Kendari.

Penelitian yang dilakukan oleh Arimaswati, et al (5) menyatakan bahwa kejadian stunting di masyarakat pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari lebih banyak dijumpai pada masyarakat yang minim informasi dan Pengetahuan tentang stunting karena masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional dibandingkan dengan pengobatan dari petugas Kesehatan setempat. Kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya berdampak langsung pada ibu-ibu hamil dan menyusui.

Minimnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting pada balita. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi positif ibu hamil, sehingga diharapkan dapat mengurangi angka stunting di Kota Kendari Khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Nambo Kecamatan Nambo Kota

Kendari Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d bulan Mei tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Kuisisioner. Populasi dan sampel penelitian ini adalah ibu-ibu yang membawa balita di posyandu sebanyak 120 sampel responden di Puskesmas Kecamatan Nambo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS-25)*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masyarakat pesisir adalah kelompok masyarakat yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir, dengan mata pencaharian dan aktivitas sehari-hari yang erat kaitannya dengan sumber daya laut dan pantai. Mereka memanfaatkan sumber daya pesisir untuk kebutuhan hidup, baik secara langsung (seperti nelayan) maupun tidak langsung (seperti pedagang hasil laut)..

Wilayah pesisir yang ada di Kota Kendari salah satunya terdapat di Kecamatan Nambo yang memiliki luas wilayah 25,32 km² dengan pembagian berdasarkan wilayah kelurahan terdiri dari Kelurahan Tobimeita, Petoaha, Nambo, Sambuli, Tondonggeu, dan Kelurahan Bungkutoko. Kesehatan masyarakat pesisir di Kecamatan Nambo juga didukung adanya fasilitas Kesehatan seperti puskesmas, pustu, posyandu, dan fasilitas Kesehatan lainnya agar

masyarakat lebih wasapada dengan adanya penyakit dan gangguan keseimbangan gizi.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	50	41,66
SMP	20	16,67
SMA	38	31,67
S1	12	10
<i>Total</i>	120	100

Sumber: Data primer tahun 2023

Tabel di atas (Tabel 2), menunjukkan bahwa yang terbanyak dengan pendidikan jenjang SD tahun sebanyak 50 orang (41,66%) sedangkan yang paling sedikit dengan pendidikan sarjana (S1) yakni sebanyak 12 orang (10%). Hal ini didukung dengan pernyataan Purwapa et al (6), bahwa pendidikan

responden sangat penting untuk keberhasilan program kesehatan. Pendidikan yang memadai dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tentang kesehatan, sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
< Rp. 1.000.000	70	58,33
Rp. 1.000.000 – 2.000.000	37	30,83
Rp. 2.000.000	13	10,84
<i>Total</i>	120	100

Sumber: Data primer tahun 2023

Tabel di atas (Tabel 3), menunjukkan bahwa yang terbanyak dengan jumlah pendapatan sebesar < Rp. 1.000.000 yakni sebanyak 70 orang (58,33%) sedangkan yang

paling sedikit dengan jumlah pendapatan sebesar >Rp.2.000.000 yakni sebanyak 13 orang (10,84%).

Tabel 3. Deskripsi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Pertumbuhan Bayi		Presentase (%)
	Normal	Tidak Normal	
Baik	86	3	89 (74,2%)
Kurang	3	28	31 (25,8%)
Total	89	31	120 (100%)

Sumber: Data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 120 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 86 orang memiliki bayi dengan pertumbuhan normal dan hanya 3 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Sedangkan dari 31 responden yang memiliki pengetahuan kurang 28 diantaranya memiliki bayi dengan pertumbuhan tidak normal dan hanya 3 bayi yang memiliki pertumbuhan normal.

Tabel 4. Deskripsi Presepsi Responden

Persepsi	Pertumbuhan Bayi		Presentase (%)
	Normal	Tidak Normal	
Baik	62	1	63 (52,5%)
Cukup	21	5	26 (21,7%)
Kurang	6	25	31 (25,8%)
<i>Total</i>	89	31	120 (100%)

Sumber: Data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa dari 120 responden yang memiliki persepsi baik sebanyak 62 orang memiliki bayi dengan pertumbuhan normal dan hanya 1 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang. Sedangkan dari 31 responden yang memiliki persepsi kurang 25 diantaranya memiliki bayi dengan pertumbuhan tidak normal dan hanya 6 bayi yang memiliki pertumbuhan normal.

Pembahasan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting

Pengetahuan seseorang Ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik, maka mereka akan cenderung mempunyai sikap yang positif dimana mereka akan melatih sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya karena sikap yang baik itu tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 120 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pertumbuhan bayi normal berjumlah 86 orang (71,6%) dan pertumbuhan bayi tidak normal berjumlah 3 orang (2,5). Sedangkan pengetahuan kurang dengan pertumbuhan bayi normal berjumlah 3 orang (2,5%) dan pertumbuhan bayi tidak normal berjumlah 32 orang (23,4%). Diketahui hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi yang didapatkan adalah $0,000 > 0,05$ kemudian untuk nilai chi-square yang didapatkan adalah sebesar 90,727 berarti H_0 ditolak yang artinya ada korelasi antara pengetahuan terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu dan Puskesmas Nambo tahun 2022. Kemudian nilai uji t yang didapatkan adalah sebesar 12,040 artinya tiap satu-satuan pengetahuan mempengaruhi pertumbuhan bayi sebesar 12,040.

Hal di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mupidati (2023) (7) yang mendapatkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang mendukung yaitu 18 responden (60%). Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah pendidikan serta lingkungan. Lingkungan berpengaruh untuk membuat ibu yang memiliki anak usia 0 - 24 bulan memiliki informasi yang baik tentang tumbuh kembang serta mengakibatkan ibu memiliki sikap yang mendukung terhadap deteksi tumbuh kembang anaknya.

Demikian juga hasil penelitian Sugiantari Di Posyandu Klengkeng 1 Asrama Polisi Manahan Surakarta Tahun 2020 (17). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu baik sebanyak 13 responden (16,7%), pengetahuan cukup 51 (65,4%), dan pengetahuan kurang 14 responden (27,9%). Peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan, budaya pekerjaan, umur. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif (9).

Peneliti hasil dan teori yang ada peneliti berasumsi bahwa pertumbuhan bayi yang normal berhubungan dengan pengetahuan ibu yang baik. Semakin baik pengetahuan ibu maka pertumbuhan bayi akan semakin baik pula. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang akan lebih rentan memiliki bayi yang pertumbuhannya tidak normal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu (2018) (18) pengetahuan gizi ibu adalah suatu

yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan gizi ibu meliputi pengetahuan tentang pemilihan konsumsi sehari-hari baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial. Sedangkan status gizi lebih terjadi apabila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah yang berlebihan sehingga menimbulkan efek yang membahayakan (11).

Hubungan Persepsi Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting

Persepsi ibu merupakan pengindraan terhadap stimulus yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh ibu untuk menjadi sesuatu yang berat, hingga kemudian muncul respon berupa reaksi menerima secara positif untuk mendukung atau tidak menerima dalam bentuk mengabaikan stimulus tersebut. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindranya sehingga merupakan sesuatu yang berat dan merupakan respon yang terintergasi dalam diri individu (12).

Hubungan persepsi dengan perkembangan balita adalah persepsi dapat mempengaruhi tindakan individu dalam mencegah perkembangan buruk pada yang balita maupun mengatasi permasalahan

perkembangan yang ada di masyarakat. Persepsi akan menentukan bagaimana seseorang akan memilih dan menyusun sertamemberi arti yang akan mempengaruhi perilaku (persepsi) yang akan muncul dari pendapat responden.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 120 responden yang memiliki persepsi baik dengan pertumbuhan bayi normal berjumlah 62 orang (51,7%) dan pertumbuhan bayi tidak normal berjumlah 1 orang (0,8%). Untuk persepsi cukup dengan pertumbuhan bayi normal berjumlah 21 orang (17,5%) dan pertumbuhan bayi tidak normal berjumlah 5 orang (4,2%) sedangkan persepsi kurang dengan pertumbuhan bayi normal berjumlah 6 orang (5%) dan pertumbuhan bayi tidak normal berjumlah 25 orang (20,9%).

Diketahui dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah $0,000 > 0,05$ kemudian untuk nilai chi-square yang didapatkan adalah sebesar 44,572 berarti H_0 ditolak yang artinya ada korelasi antara persepsi terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benua dan Puskesmas Nambotahun2022. Kemudian nilai uji t yang didapatkan adalah sebesar 1,316 artinya tiap satu-satuan persepsi mempengaruhi pertumbuhan bayi sebesar 1,316. Persepsi kecukupan ASI positif. Perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan terdapat hubungan antara persepsi kecukupan ASI dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi 0 – 6 bulan secara signifikan pada pertumbuhan bayi.

Berdasarkan hal di atas peneliti berasumsi bahwa semakin baik persepsi seorang

ibu, maka pertumbuhan bayinya akan semakin baik pula. Sebaliknya, semakin kurang persepsi ibu maka pertumbuhan bayi akan menjadi tidak normal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Noviaming et al., (2023), (14). Persepsi itu bersifat individual, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam individu, maka persepsi dapat dikemukakan karena perasaan dan kemampuan berpikir. Pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan stimulus, hasil dari persepsi mungkin dapat berbeda satu dengan yang lain karena sifatnya yang sangat subjektif. Perilaku manusia terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama yakni faktor dari luar diri seseorang seperti fisik dan lingkungan, dan faktor dari diri dalam seseorang seperti perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, dan sebagainya. Ibu hamil yang memiliki persepsi baik akan mengkesampingkan anggapan buruk seperti pelayanan antenatal care tidak menyenangkan, terlalu mahal, tidak bermanfaat, tidak tahu jadwal pemeriksaan, transportasi yang sulit, kurangnya dukungan keluarga, ketidakpercayaan terhadap petugas kesehatan, semua hal itu tidak akan menjadi masalah apabila ibu hamil memiliki persepsi baik terhadap pelayanan antenatal care (15)

KESIMPULAN

Pengetahuan dan persepsi ibu hamil di wilayah pesisir berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu posyandu yang telah memberi

dukungan terutama telah membantu dalam pencarian data responden pada penelitian ini serta terimakasih banyak kepada tim peneliti yang sudah membantu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Enggar E, Lestari S, Lia L. engabdian Masyarakat Daerah Binaan Penyuluhan Penyiapan Reproduksi Sehat Remaja Dalam Mencegah Stunting Di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Tahun 2022. *Cakrawala J Pengabd Masy.* 2023;9(23):656–64.
2. Asmuni A. Analisis Penyebab Tidak Langsung Stunting Pada Baduta di Desa Pesuloang Kabupaten Majene. *Enhanc a J Heal Sci.* 2024;2(1):55–75.
3. Bungawati B. Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Pertumbuhan Balita Usia 6-59 Bulan di Kota Kendari. *Nurs Care Heal Technol J.* 2024;3(1):29–35.
4. Noor RI, Muniroh L. Hubungan Antara Persepsi Ibu Dengan Kejadian Stunting Berdasarkan Teori Health Belief Model. *J Kesehat Tambusai.* 2023;4(3):4009–19.
5. Arimaswati A, Indriyani Nasruddin N, Tien T, Aritrina P, Yustika Al Haddad. Penyuluhan Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Nambo Kota Kendari. *J Pengabd Meambo.* 2022;1(2):183–7.
6. Purwapa, Rudi Novianti, Winda Asrul, Asrul Siregar, Riani Baiduri Saputra H. Pengaruh Program Literasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Mahasiswa. *J Heal Purp.* 2024;3(2):156–62.
7. Mupidati F, Shovie N. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen. 2024;1(1).
8. Sugiantari IAP, Suaskara IBM, Suarni NMR. Konsentrasi Spermatozoa Dan Ketebalan Tubulus Seminiferus Tikus Putih Jantan Setelah Pemberian Seduhan Daun Kelor (*Moringa oleifera L.*). *Metamorf J Biol Sci.* 2022;7(2):97.
9. Purwati K, Yulia L, Rachmah AP. Tahun Di Posyandu Kasih Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Kota Batam. *Zo Kedokt.* 2024;14(1):10–20.
10. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. Buku stunting dan upaya pencegahannya. 2023. 88 p.
11. Puspitasari B, Kartikasari M. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Umur 1-3 Tahun (di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *J Kebidanan.* 2023;5(2):53–9.
12. Anjani DM, Nurhayati S, Immawati. Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *J Cendikia Muda [Internet].* 2024;4(1):62–9. Available from: <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/564>

13. Norfai N, Rahman E, Abdullah A. Persepsi Ibu Bayi atau Ibu Balita terhadap Posyandu (Studi Kualitatif Pendekatan Fenomenologi). *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2023;10(2):369–74.
14. Noviaming S, Takaeb AEL, Ndun HJN. Persepsi Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. *Media Kesehat Masy [Internet]*. 2022;4(1):44–54. Available from: <https://doi.org/10.35508/mkmhttps://ejournal.undana.ac.id/MKM>
15. Adiputra NWK, Azza A, Kholifah S. Hubungan persepsi ibu hamil tentang pelayanan antenatal care dengan perilaku kunjungan antenatal care di posyandu desa kemuning lor arjasa jember. *J Penelit Ilm Multidisiplin*. 2024;8(7):354–62.